

BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.8 Tahun 1997, perusahaan merupakan setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan dan laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Republik Indonesia. Definisi tersebut mendukung bahwa tujuan utama dalam suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan, keuntungan yang dihasilkan maka akan membantu memaksimalkan nilai, penjualan, dan pelayanan di masa yang akan datang. Maka dari itu, penurunan penjualan yang berujung pada penurunan keuntungan bukanlah merupakan hal yang diharapkan oleh perusahaan maupun investor karena perusahaan dianggap gagal dalam memenuhi target, terutama bagi perusahaan terbuka yang menerima modal eksternal berupa saham dari para investor.

Sebagai investor, salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah kinerja perusahaan, salah satunya kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2017:142), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Penilaian kinerja perusahaan ini bisa terwujud dengan adanya laporan keuangan perusahaan. Pada laporan keuangan dapat terlihat dengan jelas bagaimana kondisi dan performa sebuah perusahaan, dan di dalamnya juga dapat terlihat keuntungan yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan tahun laporan keuangan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Helfert yang dinyatakan dalam penelitian oleh Zahara dan Haryanti (2011) ada beberapa metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan. Pertama, *Cash Flow Measures* atau pengukuran kinerja bila dilihat dari arus kas operasi dari sebuah perusahaan. Kedua, *Earning Measures* dengan mengukur kinerja dari penilaian berdasarkan keuntungan akuntansi seperti; *Earning After Tax (EAT)*, *Earning Before Interest, Tax (EBIT)*, dan bisa juga diukur melalui rasio keuangan. Sementara ada cara ketiga yang berorientasi pada *value*, yaitu *Value Measures* dimana dalam penilaiannya dipertimbangkan juga nilai dari sebuah perusahaan, seperti salah satunya adalah metode *Economic Value Added (EVA)*.

Dibandingkan dengan metode EVA, analisis menggunakan keuntungan akuntansi seperti EAT, EBIT memiliki perbedaan. Pada keuntungan akuntansi, perusahaan akan dikatakan untung bila pendapatan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk operasional atau biasa juga disebut dengan laba operasi (EBIT). Sementara EAT dapat dihitung dengan mengurangi laba operasi (EBIT) atau laba usaha dengan pajak. Sementara keuntungan ekonomi diperoleh setelah dapat memberikan pengembalian yang wajar pada investor.

Perbedaan analisis menggunakan laba akuntansi (EAT, EBIT) dan EVA adalah bahwa analisis dengan menggunakan EAT tidak memperhitungkan adanya biaya modal, sementara EVA memperhitungkannya. Investor lebih relevan bila turut memperhitungkan biaya modal, karena biaya modal tersebut akan berpengaruh pada nilai tambah yang akan didapatnya di kemudian hari.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Di dan Zhang (2017) serta Maenuddina dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa EVA dapat menilai kinerja keuangan perusahaan atau dapat digunakan sebagai metode evaluasi yang lebih baik bila dibandingkan dengan perhitungan kinerja keuangan yang berbasis keuntungan akuntansi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau *earning measures*. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Afeet (2017) dan Behera (2019) menyimpulkan bahwa EVA tidak dapat mengungguli penilaian kinerja keuangan yang dilakukan dengan metode berbasis laba akuntansi atau biasa disebut metode tradisional.

Beberapa metode penilaian kinerja keuangan yang termasuk dalam *earning measures* adalah EBIT dan EAT. EBIT merupakan total pendapatan atau *sales revenue* dikurangi dengan biaya operasional, sementara EAT merupakan EBIT setelah dikurangi oleh biaya bunga dan pajak. Menurut penelitian Triani, dkk (2020) bisa disimpulkan bahwa *sales revenue* berpengaruh signifikan terhadap EAT dan bila faktor lain yaitu pengeluaran dianggap tetap, maka *sales revenue* berpengaruh positif terhadap EAT. EBIT yang dikurangkan dengan pajak atau EAT yang ditambahkan dengan beban bunga akan menghasilkan *Nopat (Net Operating Profit After Tax)*. Kemudian *Nopat* yang dikurangkan dengan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) akan menghasilkan EVA. Sehingga pada dasarnya EAT dan EBIT juga ikut diperhitungkan untuk mendapatkan nilai EVA.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Al-Taha'at dkk (2017) menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan EBIT terhadap EVA pada perusahaan Yordania yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* pada tahun 2001 hingga 2015. Sejalan dengan Al-Taha'at, Dewi (2017) pada penelitiannya di PT. Krakatau Steel Tbk menemukan bahwa EBIT memengaruhi EVA, disebutkan bahwa PT. Krakatau Steel Tbk mendapatkan nilai EVA yang negatif dikarenakan laba operasinya yang menurun. Diperkuat lagi dengan hasil penelitian dari Kakanga dan Tomu (2021) yang juga menyimpulkan bahwa EBIT memengaruhi EVA. Sedikit berbeda dengan keempat penelitian di atas, berdasarkan hasil penelitian Susmonowati (2018) dapat disimpulkan bahwa EAT dan *sales revenue* memengaruhi EVA. Ditemukan bahwa PT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Telekomunikasi Indonesia memiliki nilai EVA yang positif karena besarnya laba bersih/EAT dan tingginya pendapatan, sementara pada PT. Indosat Tbk dan PT. Bakrie Telecom memiliki EVA negatif karena pada periode penelitian terus terjadi penurunan laba bersih atau EAT.

Namun perlu diperhatikan juga bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki EBIT, EAT, dan *sales revenue* yang besar juga memiliki EVA yang bernilai positif. Seperti data empiris pada beberapa perusahaan di bawah ini yang dinyatakan dalam miliaran rupiah :

Tabel 1.1
Nilai EAT dan EVA pada Perusahaan
(dinyatakan dalam miliar rupiah)

Perusahaan (Kode Saham)	2018		2019		2020	
	EAT	EVA	EAT	EVA	EAT	EVA
DNET	282.87	-765.59	519.14	-6,242.06	327.05	-248.96
GEMA	21.62	-204.04	32.13	35.26	1.6	-27.6
MIDI	159.15	23.01	203.07	-1.34	200.27	-588.07
META	217.09	259.78	205.99	205.63	112.62	-681.73
JTPE	120.55	-284.60	182.44	-467.24	74.17	38.52
BOGA	11.68	-38.23	9.83	-297.58	9.75	-19.81
APII	30.4	-49.7	25.74	-31.21	30.15	-17.44
MFMI	26.51	-92.22	133.45	-19.46	18.18	-52.66

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 1.2
Nilai EBIT dan EVA pada Perusahaan
(dinyatakan dalam miliar rupiah)

Perusahaan (Kode Saham)	2018		2019		2020	
	EBIT	EVA	EBIT	EVA	EBIT	EVA
DNET	323.94	-765.59	575.64	-6,242.06	385.24	-248.96
GEMA	54.95	-204.04	70.72	35.26	39.06	-27.6
MIDI	413.86	23.01	463.35	-1.34	456.59	-588.07
META	226.3	259.78	261.15	205.63	132.76	-681.73

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan (Kode Saham)	2018		2019		2020	
	EBIT	EVA	EBIT	EVA	EBIT	EVA
JTPE	167.40	-284.60	256.21	-467.24	112.92	38.5
BOGA	20.98	-38.23	17.99	-297.58	6.32	-19.81
APII	57.93	-49.7	48.21	-31.21	53.04	-17.44
MFMI	32.97	-92.22	139.98	-19.46	36.33	-52.66

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dapat terlihat bahwa perusahaan yang mempunyai EBIT maupun EVA terbesar bukanlah perusahaan yang menghasilkan EVA terbesar.

Sehubungan dengan hasil penelitian Susmonowati (2018) yang menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia memiliki nilai EVA yang positif, sementara PT. Indosat Tbk dan PT. Bakrie Telecom bernilai negatif. Bisa terlihat bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia yang merupakan perusahaan dengan aset terbesar pada subsektor telekomunikasi memiliki kecenderungan untuk mendapatkan EVA yang bernilai positif, sementara PT. Indosat Tbk yang total asetnya hanya seperempat dari PT. Telekomunikasi Indonesia, dan PT. Bakrie Telecom yang merupakan perusahaan dengan aset terkecil pada saat itu memiliki kecenderungan untuk mendapatkan EVA yang bernilai positif. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dari penelitian tersebut terlihat bagaimana pengaruh aset perusahaan terhadap EVA pada subsektor telekomunikasi.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Ratnawati dan Sinarjadi (2015) yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan berbanding lurus terhadap EVA, bahkan merupakan variabel yang paling berpengaruh bila dibandingkan dengan variabel lain yang diuji. Lebih dalam lagi, disimpulkan dalam penelitian tersebut bahwa struktur modal juga berpengaruh signifikan terhadap EVA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Menurut Asnawi (2017:99) struktur modal atau *capital structure* merupakan

komposisi utang jangka panjang dan modal sendiri. Biasanya proporsi utang jangka pendek kecil dan utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo akan termasuk utang jangka pendek, sehingga sebagai penyederhanaan yang digunakan adalah total utang/ *liabilities* ditambah dengan modal/ *equity* sama dengan total aktiva atau aset. Sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya dan mengacu pada pengertian struktur modal menurut Asnawi, maka dapat dikatakan bahwa pasiva atau total *liability* dan *equity* juga berpengaruh signifikan terhadap nilai EVA.

Namun ditemukan data empiris yang menunjukkan data yang berkebalikan dengan apa yang disimpulkan pada penelitian sebelumnya, dapat terlihat bahwa perusahaan yang memiliki aset terbesar (PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk/DNET) bukanlah perusahaan yang menghasilkan EVA yang terbesar, dan bahwa EVA dari perusahaan tersebut juga bernilai negatif. Data tersebut dapat terlihat pada Tabel 1.3 di bawah.

Tabel 1.3
Nilai Aset dan EVA pada Perusahaan
(dinyatakan dalam miliar rupiah)

Perusahaan (Kode Saham)	Aset	EVA 2018	EVA 2019	EVA 2020
DNET	17,223.36	-765.59	-6,242.06	-248.96
GEMA	972.02	-204.04	35.26	-27.6
MIDI	5,923.69	23.01	-1.34	-588.07
META	5,846.68	259.78	205.63	-681.73
JTPE	1,038.10	-284.60	-467.24	38.5
BOGA	595.14	-38.23	-297.58	-19.81
APII	512.22	-49.7	-31.21	-17.44
MFMI	341.17	-92.22	-19.46	-52.66

Sumber: Data Olahan Peneliti

Adanya perbedaan hasil antara penelitian-penelitian sebelumnya menimbulkan kesenjangan atau *research gap* pada tema ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tema ini pada perusahaan terbuka di Indonesia. Semua perusahaan terbuka yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi dalam klasifikasi yang telah ditetapkan oleh BEI. BEI mengkategorikan perusahaan-perusahaan menjadi sembilan sektor berbeda yang dibagi berdasarkan klasifikasi industri yang biasa disebut juga *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification (JASICA)*. Sembilan sektor yang ada di BEI adalah *agriculture* (agrikultur), *mining* (pertambangan), *basic industry and chemical* (industri dasar dan kimia), *miscellaneous industry* (aneka industri), *property, real estate, and building construction* (properti, real estate, dan konstruksi bangunan), *infrastructure, utility, and transportation* (infrastruktur, utilitas, dan transportasi), *finance* (finansial), *trade, service, and investment* (perdagangan, jasa, dan investasi). Dalam masing-masing sektor terbagi lagi menjadi beberapa subsektor. Setiap sektor di BEI memiliki karakteristik dan jenis kegiatan usaha yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Sehingga hasil penelitian pada satu sektor belum tentu sama dengan sektor lainnya.

Dengan ini maka peneliti memutuskan untuk meneliti lebih dalam mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, berdasarkan sektor yang ada di BEI. Peneliti khususnya akan meneliti pada sektor tujuh dan sembilan atau infrastruktur, utilitas, transportasi, perdagangan, jasa, dan investasi dengan mengambil satu perusahaan dengan aset terbesar dan satu aset terkecil pada subsektornya pada periode 2018 - 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian kali ini adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Bagaimana hubungan kelompok aset perusahaan dan EVA?
2. Bagaimana hubungan antara EVA dan EAT, EBIT?
3. Bagaimana hubungan antara kelompok aset perusahaan, karakteristik perusahaan (*equity, liability, aset, sales revenue*), dan EVA?
4. Bagaimana perbedaan evaluasi kinerja keuangan perusahaan antara EVA dan *earning measures*?
5. Bagaimana perbedaan evaluasi kinerja keuangan perusahaan antara EVA dan *cash flow measures*?
6. Bagaimana evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA berbeda pada setiap sektor yang ada di BEI?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian kali ini pada sektor tujuh dan sembilan periode 2018 - 2020 sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kelompok aset perusahaan dan EVA?
2. Bagaimana hubungan antara EVA dan EAT, EBIT?
3. Bagaimana hubungan antara kelompok aset perusahaan, EVA, dan karakteristik perusahaan (*equity, liability, aset, sales revenue*)?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada sektor infrastruktur, utilitas, transportasi, perdagangan, jasa dan investasi periode 2018-2020?”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Tujuan Penelitian



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tujuan dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kelompok aset perusahaan dan EVA.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara EVA, EAT, dan EBIT.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kelompok aset perusahaan, EVA, dan karakteristik perusahaan (*equity, liability, aset, sales revenue*).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu manajemen khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan berkaitan dengan *Economic Value Added* (EVA).
- b. Diharapkan bahwa penelitian kali ini dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya mengenai *Economic Value Added* (EVA).
- c. Penelitian kali ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, praktik sesuai dengan disiplin ilmu, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Investor

Penelitian kali ini bisa menjadi tambahan referensi dan masukan untuk pengambilan keputusan investasi berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) yang diberikan oleh suatu perusahaan.